



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL DAN BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DI FAKULTAS SAINS DAN KESEHATAN UNIVERSITAS ANDI SUDIRMAN TAHUN 2025

The Effect Of Reproductive Health Education Via Audiovisual Media And Booklets On Adolescent Girls' Knowledge Of Leucorrhoea At The Faculty Of Science And Health, Universitas Andi Sudirman, 2025

Sumarni¹, Andi Ria Metasari², Susilawati³, Sriwidyastuti⁴

^{1,3,4}Universitas Andi Sudirman

²Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

Email: sumarnimangiri1@gmail.com

Abstract

Adolescence is a transitional period from childhood to adulthood, marked by physical, emotional, and psychological changes. Reproductive health will impact reproductive health if not addressed promptly and effectively. One of the health problems in adolescents is vaginal discharge. Efforts to increase knowledge are carried out by providing health education. Health education is the activity of conveying information about health and instilling confidence so that the public can understand and carry out recommendations (Putinah, 2022). With current technological advances, the use of learning media has become more innovative and creative for learning, thus creating an effective and efficient learning model. Based on the results of the analysis using the Chi-Square statistical test, a P value of 0.000 < P value of 0.05 was obtained. This means that the influence of reproductive health education through audiovisual media and booklets on adolescent girls' knowledge about vaginal discharge.

Keywords: Health Education, Audiovisual Media, Booklet Media, Knowledge, Vaginal Discharge

Abstrak

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan psikologis. Kesehatan organ reproduksi akan berdampak pada kesehatan reproduksi jika tidak ditangani dengan segera dan efektif. Salah satu masalah kesehatan remaja adalah keputihan. Upaya peningkatan pengetahuan dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah kegiatan menyampaikan informasi mengenai kesehatan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat dapat memahami dan melakukan anjuran yang (Putinah, 2022). Dengan kemajuan teknologi saat ini di mana penggunaan media pembelajaran menjadi lebih inovatif dan kreatif untuk pembelajaran sehingga menciptakan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $P = 0,000 < \text{nilai } P = 0,05$. Artinya pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media audiovisual dan booklet terhadap pengetahuan remaja putri tentang keputihan.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Media Audiovisual, Media Booklet, Pengetahuan, Keputihan

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization(WHO) remaja adalah usia dari 12 sampai 24 tahun. Menurut Depkes RI remaja adalah antara usia 10 sampai 19 tahun dan belum menikah. Menurut BKKBN adalah 10 sampai 19 tahun. Remaja adalah proses seseorang mengalami perkembangan semua aspek dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa disebut juga dengan masa pubertas. Masa pubertas adalah masa dimana remaja mengalami kematangan organ reproduksi dan seksual seksual yang sudah mulai berfungsi (Sarwono, 2011).

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan psikologis. Antara usia 10 dan 19 tahun, masa remaja juga dikenal sebagai masa pubertas adalah masa ketika sistem reproduksi manusia semakin matang. (Eduwan,2022). Dua hormon yang berdampak pada wanita adalah progesteron dan estrogen. Menstruasi wanita dipengaruhi oleh hormon-hormon progesteron. Selain perubahan fisik yang cepat dan dramatis yang menyertai menstruasi remaja, perhatian khusus juga harus diberikan pada organ reproduksi karena dapat berdampak pada kesehatan reproduksi. (hermanses & kotarumalos,2022).

Remaja mengalami perkembangan biologis yang meliputi perubahan anatomi, fungsional, psikologis, kognitif, sosial, dan emosional. Perubahan biologis pada remaja putri yaitu pada system reproduksi yang dapat dipengaruhi oleh perubahan hormonal. Perubahan anatomi organ reproduksi remaja putri yaitu ditandai dengan tumbuhnya rambut pada kemaluan, payudara membesar, dan pinggul lebih besar, pada perubahan fisiologis dapat ditandai dengan adanya menstruasi. Remaja putri dapat mengalami keputihan yang fisiologis pada setiap siklus menstruasi. Saat menstruasi perlunya personal hygiene guna untuk menjaga kesehatan reproduksi agar tidak terjadi masalah yang serius (Novelasari, 2022)

Kesehatan organ reproduksi akan berdampak pada kesehatan reproduksi jika tidak ditangani dengan segera dan efektif. Salah satu masalah kesehatan remaja adalah keputihan. Keputihan (leukorea atau flouralbus) adalah salah satu contoh masalah kesehatan yang berhubungan dengan organ reproduksi yang sering dialami oleh remaja perempuan. Organ reproduksi wanita terlipat dan tertutup, sehingga lebih rentan terhadap kelembaban dan kotoran jika mereka tidak memperhatikan kebersihan yang baik (Eduwan J, 2022).

Pendidikan kesehatan dapat menggunakan berbagai media pendukung untuk memudahkan mencapai tujuan yang diharapkan. Beberapa media pendidikan yang dapat digunakan yaitu media cetak yang terdiri atas booklet, leaflet, flyer, flip chart, rubrik, poster, dan foto, media elektronik yang terdiri atas televisi, radio, VCD, slide, dan filt strip, serta media papan. Booklet yang merupakan salah satu media pendidikan adalah suatu inovasi media yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Suatu booklet isinya harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika booklet disertai gambar. Booklet bersifat informatif, desainnya yang menarik dapat menimbulkan ingin tahu sehingga pembaca bisa memahami dengan mudah informasi yang disampaikan (Kristina, N., 2022).



Menurut Notoatmodjo (2020) secara garis besar pengetahuan dapat dibagi dalam enam tingkat pengetahuan, yaitu: tahu, memahami, analisis, evaluasi. Perubahan pengetahuan remaja putri dapat dipengaruhi dari pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah istilah yang diterapkan pada penggunaan proses pendidikan secara terencana untuk mencapai tujuan kesehatan yang meliputi beberapa kombinasi dan kesepakatan belajar atau aplikasi pendidikan didalam bidang kesehatan.

Remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang memadai mengenai keputihan sebagai akibat dari kurangnya informasi yang mereka dapatkan, yang menempatkan mereka pada risiko keputihan yang lebih tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa remaja tidak memiliki 60% pengetahuan yang seharusnya dimiliki oleh remaja perempuan dewasa terkait kesehatan reproduksi mereka, terutama yang berkaitan dengan keputihan (fluor albus). Selain itu akses remaja sangat terbatas terhadap informasi juga dapat berkontribusi pada kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Murbiah, M. 2023).

Media booklet memiliki manfaat antara lain membantu sasaran pendidikan untuk ingin tahu lebih banyak dan cepat, membuat sasaran pendidikan tertarik dan ingin tahu lebih dalam untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penemuan informasi oleh sasaran pendidikan, serta mendorong keinginan orang untuk mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik disampaikan (Kristina, N., 2022).

Meningkatnya pengetahuan pembaca setelah diberikan promosi kesehatan dengan media booklet karena setiap responden akan dibagikan booklet. Dengan demikian, memudahkan responden mengakses informasi dimana saja serta informasi dimana saja dan kapan saja dan dapat dibaca berulang kali. Dapat dikatakan bahwa booklet memberikan peluang yang sama bagi setiap pembaca untuk mendapatkan informasi (Amaliyah, 2022). Booklet merupakan sebuah media berbentuk buku berukuran kecil yang berisi gambar-gambar dan tulisan yang berisi penjelasan tentang suatu materi (Sinarti, dkk, 2018).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian Quasy Eksperimental dengan pendekatan Teknik One Group Pretest - Posttest Design. Kegiatan penelitian ini bertempat di Universitas Andi Sudirman.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Fakultas Sains dan Kesehatan Universitas Andi Sudirman, sebanyak 92 Mahasiswa. Sampel adalah sebagian atau keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari jumlah populasi yaitu 75 responden, yang menjadi Sampel dalam populasi adalah Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Sains dan Kesehatan Universitas Andi Sudirman. Dengan menggunakan Rumus slovin (1960) pengambilan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel/jumlah responden

N : ukuran populasi

E : persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir e: 0,5

$$n = \frac{92}{1 + 92(0,0025)^2}$$

$$n = 75$$

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu mengumpulkan data post test dan pre test pada remaja putri mahasiswi Universitas Andi Sudirman dan melakukan pendidikan kesehatan melalui media Audiovisual dan media Booklet. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh langsung dari subjek melalui pengisian lembar identitas subjek dan kuesioner. Data mengenai pengetahuan tentang pendidikan kesehatan reproduksi melalui media Audiovisual dan Booklet terhadap pengetahuan remaja tentang Keputihan.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh langsung dari subjek melalui pengisian lembar identitas subjek dan kuesioner. Data mengenai pengetahuan tentang pendidikan kesehatan reproduksi melalui media Audiovisual dan Booklet terhadap pengetahuan remaja tentang Keputihan. Teknik pengolahan data adalah Langkah awal sebelum menganalisis data, pengolahan ini bertujuan untuk menyederhanakan suatu data penelitian, sehingga data mudah di pahami dan siap untuk dilakukan analisis data.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di Fakultas Sains dan Kesehatan Universitas Andi Sudirman Tahun 2025

Karakteristik	F	%
Umur		
18-19	39	52
20-21	36	48
Total	75	100
Kelas		
Tingkat 1	40	53,33
Tingkat 2	35	46,67
Total	75	100

Sumber: Data Primer 2025

Hasil penelitian pada tabel 1 diatas memperlihatkan bahwa responden yang berusia 18-19 tahun sebanyak 39 orang (52%), yang berusia 20-21 tahun sebanyak 36 orang (48%),

Karakteristik responden berdasarkan kelas, memperlihatkan bahwa responden kelas tingkat 1 sebanyak 40 orang (53,33%) dan tingkat 2 sebanyak 35 orang (46,67%).

b. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui media audiovisual
Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden melalui media audiovisual di Fakultas Sains dan Kesehatan Universitas Andi Sudirman

Tingkat pengetahuan	Media Audiovisual			
	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Baik	25	33,3	62	82,7
Cukup	30	40	13	17,3
Kurang	20	26,7	0	0
Total	75	100	75	100

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri sebelum pemberian pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dengan kategori baik sebanyak 25 orang (33,3%), kategori cukup sebanyak 30 orang (40%), dan kategori kurang sebanyak 20 orang (26,7%).

Diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri setelah pemberian media audiovisual dengan kategori baik sebanyak 62 orang (82,7%), kategori cukup sebanyak 13 orang (17,3%), dan tidak terdapat responden yang terkait dengan pengetahuan kurang.

c. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui media booklet
Tabel 3 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden melalui media Booklet di Fakultas Sains dan Kesehatan Universitas Andi Sudirman

Tingkat pengetahuan	Media Booklet			
	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Baik	22	29,3	67	89,3
Cukup	30	40	8	10,7
Kurang	23	30,7	0	0
Total	75	100	75	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri sebelum pemberian pendidikan kesehatan melalui media booklet dengan

kategori baik sebanyak 22 orang (29,3%), kategori cukup sebanyak 30 orang (40%), dan kategori kurang sebanyak 23 orang (30,7%).

Diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri setelah pemberian media booklet dengan kategori baik sebanyak 67 orang (89,3%), kategori cukup sebanyak 8 orang (10,7%), dan tidak terdapat responden yang terkait dengan pengetahuan kurang.

2. Analisis Bivariat

a. Hasil pendidikan kesehatan reproduksi melalui media audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri tentang keputihan

Tabel 4 Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri tentang keputihan di Fakultas Sains dan Kesehatan Universitas Andi Sudirman

Tingkat Pengetahuan	Media Audiovisual				P-value
	Sebelum		Sesudah		
	F	%	F	%	
Baik	25	33,33	62	82,66	0,000
Cukup	30	40	13	17,34	
Kurang	20	26,67	0	0	
Total	75	100	75	100	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri sebelum pemberian pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dengan kategori baik sebanyak 25 orang (33,3%), kategori cukup sebanyak 30 orang (40%), dan kategori kurang sebanyak 20 orang (26,7%). Diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri setelah pemberian media audiovisual dengan kategori baik sebanyak 62 orang (82,7%), kategori cukup sebanyak 13 orang (17,3%), dan tidak terdapat responden yang terkait dengan pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $P = 0,000 < \text{nilai } P = 0,05$. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri tentang keputihan.

b. Hasil pendidikan kesehatan reproduksi melalui media booklet terhadap pengetahuan remaja putri tentang keputihan

Tabel 5 Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media booklet terhadap pengetahuan remaja putri tentang keputihan di Fakultas sains dan kesehatan Universitas Andi Sudirman

Tingkat Pengetahuan	Media booklet				P-value
	Sebelum		Sesudah		
	F	%	F	%	
Baik	22	29,33	67	89,33	0,000
Cukup	30	40	8	10,67	
Kurang	23	30,67	0	0	

Total	75	100	75	100	
--------------	-----------	------------	-----------	------------	--

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri sebelum pemberian pendidikan kesehatan melalui media booklet dengan kategori baik sebanyak 22 orang (29,3%), kategori cukup sebanyak 30 orang (40%), dan kategori kurang sebanyak 23 orang (30,7%). Diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri setelah pemberian media booklet dengan kategori baik sebanyak 67 orang (89,3%), kategori cukup sebanyak 8 orang (10,7%), dan tidak terdapat responden yang terkait dengan pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $P = 0,000 < \text{nilai } P = 0,05$. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media booklet terhadap pengetahuan remaja putri tentang keputihan

PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri tentang keputihan. Hasil penelitian pada tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri sebelum pemberian pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dengan kategori baik sebanyak 25 orang (33,3%), kategori cukup sebanyak 30 orang (40%), dan kategori kurang sebanyak 20 orang (26,7%).

Diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri setelah pemberian media audiovisual dengan kategori baik sebanyak 62 orang (82,7%), kategori cukup sebanyak 13 orang (17,3%), dan tidak terdapat responden yang terkait dengan pengetahuan kurang.

Media audiovisual adalah alat yang bisa dilihat oleh siswa dan bisa tersentuh oleh siswa. Media audiovisual juga melibatkan dua indera manusia yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan yang terjadi secara bersamaan. Media audiovisual juga bisa berupa gambar, video, grafik dan suara itu dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Media audiovisual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Berdasarkan hasil penelitian dan sumber pustaka, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media audiovisual adalah perantara atau peraga yang digunakan oleh dalam kegiatan belajar mengajar yang penggunaan materi penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara) sehingga berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan pendidikan kesehatan tentang fluor albus.

Pendidikan kesehatan melalui media booklet terhadap pengetahuan remaja putri tentang keputihan

Hasil penelitian pada tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri sebelum pemberian pendidikan kesehatan melalui media booklet dengan kategori baik sebanyak 22 orang (29,3%), kategori cukup sebanyak 30 orang (40%), dan kategori kurang sebanyak 23 orang (30,7%).

Diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri setelah pemberian media booklet dengan kategori baik sebanyak 67 orang (89,3%), kategori cukup

sebanyak 8 orang (10,7%), dan tidak terdapat responden yang terkait dengan pengetahuan kurang.

Menurut Heri (2019) booklet sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan dapat menjadi sumber informasi yang dapat digunakan sebagai media pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan booklet merupakan bentuk pendidikan yang sederhana dan ekonomis serta dapat meningkatkan pengetahuan responden. Informasi dapat menyebabkan pengetahuan seseorang bertambah, seseorang mengetahui keputusan yang diperoleh dari pengalaman yang mereka alami sendiri ataupun mendengar melalui media informasi misalnya buku, internet bahkan dari teman sebaya. Hal ini dapat diterima oleh panca indra manusia kemudian diterima oleh otak manusia, sehingga hal itu akan mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang Flour Albus (Keputihan).

Oleh karena itu, dalam kaitan dengan proses pendidikan kesehatan, kemampuan daya serap penglihatan harus dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil pengetahuan melalui penggunaan media booklet. Pendidikan kesehatan salah satunya yaitu melalui booklet yakni dapat meningkatkan kemampuan remaja putri di Kampus Universitas Andi Sudirman untuk mencegah terjadinya Flour Albus (Keputihan).

Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dan booklet terhadap pengetahuan remaja putri tentang keputihan

Hasil penelitian pada tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri sebelum pemberian pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dengan kategori baik sebanyak 25 orang (33,3%), kategori cukup sebanyak 30 orang (40%), dan kategori kurang sebanyak 20 orang (26,7%). Diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri setelah pemberian media audiovisual dengan kategori baik sebanyak 62 orang (82,7%), kategori cukup sebanyak 13 orang (17,3%), dan tidak terdapat responden yang terkait dengan pengetahuan kurang.

Didapatkan hasil analisis menggunakan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $P = 0,000 < \text{nilai } P = 0,05$. Artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri tentang keputihan.

Media audiovisual adalah alat yang bisa dilihat oleh siswa dan bisa tersentuh oleh siswa. Media audiovisual juga melibatkan dua indera manusia yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan yang terjadi secara bersamaan. Media audiovisual juga bisa berupa gambar, video, grafik dan suara itu dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Media audiovisual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Berdasarkan hasil penelitian dan sumber pustaka, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media audiovisual adalah perantara atau peraga yang digunakan oleh dalam kegiatan belajar mengajar yang penggunaan materi penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara) sehingga berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan pendidikan kesehatan tentang fluor albus.

Hasil penelitian pada tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri sebelum pemberian pendidikan kesehatan melalui media

booklet dengan kategori baik sebanyak 22 orang (29,3%), kategori cukup sebanyak 30 orang (40%), dan kategori kurang sebanyak 23 orang (30,7%). Diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri setelah pemberian media booklet dengan kategori baik sebanyak 67 orang (89,3%), kategori cukup sebanyak 8 orang (10,7%), dan tidak terdapat responden yang terkait dengan pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $P = 0,000 < \text{nilai } P = 0,05$. Artinya pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media booklet terhadap pengetahuan remaja putri tentang keputihan.

Media booklet adalah publikasi kecil yang biasanya terdiri dari beberapa halaman yang digunakan untuk menyampaikan informasi, panduan, atau promosi tentang suatu topik. Media booklet memiliki keunggulan dalam meningkatkan pemikiran inovatif melalui pengkajian pribadi secara berulang sehingga mendorong partisipasi perubahan.

Sejalan dengan penelitian oleh (Widyastuti dkk, 2019) dimana remaja yang berusia 16-19 tahun berada dalam fase memiliki kemampuan berpikir khayal dan abstrak yang lebih baik dan semakin meningkat seiring pertambahan usia. Kemampuan berpikir inilah yang berpengaruh terhadap kemampuan menyerap informasi yang diberikan dengan baik.

KESIMPULAN

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa rentang usia responden yaitu 19-21 tahun sejumlah 75 remaja putri (43%) dan pendidikan terakhir yang ditempuh yaitu Kuliah sebanyak 75 responden (43%).
2. Tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan intervensi melalui media audiovisual yaitu kategori baik sebanyak 25 (33,33%) – 62 (82,66%) remaja putri, cukup sebanyak 30 (40%) – 13 (17,34%) remaja putri, serta kategori kurang sebanyak 20 (26,67%) remaja putri.
3. Tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan intervensi melalui media booklet yaitu pada kategori baik sebanyak 22 (29,33%) – 67 (89,33%) remaja putri, kategori cukup sebanyak 30 (40%) – 8 (10,67%) remaja putri, kategori kurang 23 (30,67%) remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Eduwan, J. (2022). *Gambaran Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri*. Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK), 5(1), 71-77.
- Hermanses, S. S., & Kotarumalos, S. S. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Fluor Albus Pada Remaja Putri Smp Negeri 9 Ambon*. Jurnal Kebidanan, 2(1), 44-50.
- Kristina, N., Pratiwi, E. N., & Rumiati, E. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Keputihan (Leukhorrea) Melalui Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di Dusun Jamban*. Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, 3.
- Murbiah, M. (2023). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN (FLUOR ALBUS) PADA*



REMAJA PUTRI DI SMP NU PALEMBANG. Masker Medika, 11(2), 337-345.

Novelasari, T. (2022). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Pada Siswi SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(12), 1018–1026.

Putinah, P., Pahrul, D., & Syafei, A. (2022). *Pencegahan Penyakit Gangguan Reproduksi melalui Penyuluhan Kesehatan tentang Keputihan Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Gandus*. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(10), 3514-3524.

Sarwono. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan: Penuntut Praktis Bagi Permula*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.